

# Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Dan Produktivitas Akademik Mahasiswa

Indra Maulana Dongoran<sup>1\*</sup>, Khairunnisa Butar-Butar<sup>2</sup>, Halman Paris Ritonga<sup>3</sup>,  
Fatma Mutia<sup>4</sup>, Haslinah Ahmad<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Aufa Royhan, Indonesia

\*Corresponding Author:  [indra.dongoran59@gmail.com](mailto:indra.dongoran59@gmail.com)

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

**Diterima:**

01 Juni 2026

**Direvisi:**

22 Juni 2026

**Disetujui:**

25 Juni 2026

### Kata Kunci:

Digital Literacy,  
Independent  
Learning, Academic  
Productivity,  
Vocational Education,  
University Students


**Abstrak.** Transformasi digital yang terjadi dalam dunia pendidikan telah mengubah cara mahasiswa memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang penting dimiliki mahasiswa, khususnya pada program studi pendidikan vokasional yang menuntut penguasaan teknologi dan kemampuan belajar mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar dan produktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Aufa Royhan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Sampel penelitian berjumlah 120 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui angket menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa ( $\beta = 0,621$ ;  $p < 0,001$ ) dan produktivitas akademik mahasiswa ( $\beta = 0,547$ ;  $p < 0,001$ ). Selain itu, kemandirian belajar juga terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas akademik mahasiswa ( $\beta = 0,486$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi digital mahasiswa, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar dan produktivitas akademiknya. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran pada pendidikan vokasional.

### How to Cite:

Dongoran, I. M., Butar-Butar, K., Ritonga, H. P., Mutia, F., & Ahmad, H. (2026). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Dan Produktivitas Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(1), 137-153. <https://10.53494/jpvr.v6i1.1406>

### Penerbit:

Politeknik Raflesia

 [jpvr@raflesia@gmail.com](mailto:jpvr@raflesia@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Transformasi digital yang berlangsung dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan tinggi. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan mahasiswa memperoleh akses informasi yang lebih luas, cepat, dan tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Aktivitas pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada dosen dan sumber belajar konvensional kini berkembang menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Berbagai platform pembelajaran daring, perpustakaan digital, media sosial edukatif, serta aplikasi pendukung akademik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa modern (Ng, 2012; Spante et al., 2018).

Perubahan tersebut menuntut mahasiswa untuk tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam memahami, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi secara bijaksana. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Literasi



digital tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat komputer atau telepon pintar, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengakses, mengevaluasi, mengelola, serta mengomunikasikan informasi melalui media digital secara efektif dan bertanggung jawab (Gilster, 1997; Martin & Grudziecki, 2006). Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar digital untuk mendukung keberhasilan akademiknya.

Dalam lingkungan pendidikan tinggi, literasi digital telah berkembang menjadi salah satu indikator kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan belajar sepanjang hayat (Tang & Chaw, 2016; Shopova, 2014). Mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pengetahuan sehingga dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi perkuliahan. Sebaliknya, keterbatasan literasi digital dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang valid dan relevan untuk kebutuhan akademik (Falloon, 2020; Van Laar et al., 2021; Zhao et al., 2022).

Di era digital saat ini, mahasiswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada dosen sebagai sumber utama pengetahuan. Mereka dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi, mengeksplorasi berbagai sumber belajar, dan mengembangkan kompetensi secara mandiri. Kondisi tersebut menjadikan kemandirian belajar sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa (Firat & Bozkurt, 2021; Rahman et al., 2023). Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya sendiri tanpa bergantung secara berlebihan pada bantuan orang lain (Zimmerman, 2002). Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi umumnya lebih mampu mengatur waktu, menentukan strategi belajar yang sesuai, serta memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam mencapai tujuan akademik.

Hubungan antara literasi digital dan kemandirian belajar menjadi semakin relevan seiring meningkatnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kemampuan mengakses berbagai sumber belajar digital memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Prior et al. (2016) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki kontribusi positif terhadap kemampuan belajar mandiri mahasiswa karena mempermudah mereka dalam memperoleh informasi, mengelola pengetahuan, dan menyelesaikan berbagai tugas akademik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi digital mahasiswa, semakin besar pula peluang mereka untuk mengembangkan perilaku belajar yang mandiri dan bertanggung jawab.

Selain berpengaruh terhadap kemandirian belajar, literasi digital juga berpotensi meningkatkan produktivitas akademik mahasiswa. Produktivitas akademik dapat diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan keluaran akademik yang berkualitas, seperti penyelesaian tugas tepat waktu, pencapaian prestasi belajar, partisipasi dalam kegiatan ilmiah, maupun kemampuan menghasilkan karya akademik lainnya (Creswell, 2014). Dalam lingkungan pembelajaran yang semakin terdigitalisasi, mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif cenderung lebih produktif karena memiliki akses yang lebih cepat terhadap informasi, perangkat kolaborasi, serta berbagai aplikasi yang mendukung penyelesaian tugas akademik (Alenezi, 2023; Purnama et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi digital yang tepat juga dapat membantu mahasiswa meningkatkan efisiensi dalam proses belajar. Berbagai aplikasi pengolah data, perangkat lunak presentasi, sistem manajemen pembelajaran, dan platform komunikasi daring memungkinkan mahasiswa bekerja secara lebih terorganisir dan produktif. Hasil

penelitian Rodríguez-de-Dios et al. (2018) menunjukkan bahwa kompetensi digital yang baik berhubungan dengan peningkatan efektivitas pembelajaran serta pencapaian akademik mahasiswa. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai modal penting dalam meningkatkan performa akademik di perguruan tinggi.

Pada Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Aufa Royhan, penguasaan teknologi digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep dasar desain busana, tetapi juga dituntut untuk menguasai berbagai perangkat lunak desain, aplikasi ilustrasi digital, pengelolaan portofolio elektronik, serta pemanfaatan media digital dalam pengembangan produk fashion. Keterampilan tersebut menjadi bagian penting dalam mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja dan industri kreatif yang semakin terdigitalisasi. Oleh sebab itu, tingkat literasi digital mahasiswa memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran pada program studi ini.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh sebagian mahasiswa masih belum sepenuhnya diarahkan pada aktivitas akademik. Penggunaan media sosial, hiburan digital, dan aktivitas non-pembelajaran lainnya masih mendominasi waktu penggunaan perangkat digital. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas pemanfaatan teknologi sebagai sarana pengembangan kompetensi akademik. Di sisi lain, terdapat perbedaan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital yang dapat memengaruhi tingkat kemandirian belajar maupun produktivitas akademik mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara literasi digital dan hasil belajar mahasiswa. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar dan produktivitas akademik mahasiswa pada program studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik pembelajaran vokasional yang menekankan penguasaan keterampilan praktis berbasis teknologi menjadikan kajian ini penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran literasi digital dalam mendukung keberhasilan pembelajaran mahasiswa vokasional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar dan produktivitas akademik secara simultan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion. Kajian mengenai hubungan ketiga variabel tersebut pada konteks pendidikan vokasional, khususnya bidang desain fashion, masih relatif terbatas sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan pembelajaran vokasional berbasis teknologi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar dan produktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Aufa Royhan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sekaligus menjadi masukan bagi institusi pendidikan tinggi dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mahasiswa guna menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja pada era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian eksplanatori (explanatory research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh literasi digital terhadap kemandirian



belajar dan produktivitas akademik mahasiswa (Creswell & Creswell, 2018). Sementara itu, desain penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data yang diperoleh dari responden, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola hubungan yang terjadi dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Aufa Royhan pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik program studi yang memiliki keterkaitan erat dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, mulai dari pencarian referensi desain, penggunaan perangkat lunak desain fashion, hingga penyusunan portofolio digital. Populasi penelitian terdiri atas seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion yang terdaftar pada tahun akademik tersebut. Dari populasi yang ada, ditetapkan sampel sebanyak 120 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik ini digunakan agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden sekaligus memastikan keterwakilan mahasiswa dari setiap angkatan secara proporsional (Cochran, 1977; Arikunto, 2019).

Penelitian ini melibatkan satu variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen adalah literasi digital (X), sedangkan variabel dependen terdiri atas kemandirian belajar ( $Y_1$ ) dan produktivitas akademik ( $Y_2$ ). Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, mengelola, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi melalui teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab (Ng, 2012; Spante et al., 2018). Kemandirian belajar merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengelola proses pembelajarannya secara mandiri melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap aktivitas belajar yang dilakukan (Zimmerman, 2002). Adapun produktivitas akademik merujuk pada tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, mencapai target pembelajaran, menghasilkan karya akademik, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik selama proses perkuliahan berlangsung (Schunk & Greene, 2018).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert lima tingkat. Skala yang digunakan terdiri atas pilihan jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pandangan responden terhadap fenomena yang diteliti secara lebih sistematis (Likert, 1932). Instrumen literasi digital dikembangkan berdasarkan beberapa dimensi utama yang meliputi kemampuan mengakses informasi digital, mengevaluasi informasi, menciptakan konten digital, menjaga keamanan digital, serta melakukan komunikasi digital secara efektif (European Commission, 2018). Instrumen kemandirian belajar mencakup indikator perencanaan belajar, pengaturan diri (*self-regulation*), disiplin belajar, tanggung jawab akademik, dan evaluasi diri. Sementara itu, instrumen produktivitas akademik disusun berdasarkan indikator penyelesaian tugas akademik, pemanfaatan waktu belajar, keterlibatan dalam kegiatan akademik, kualitas hasil belajar, dan pencapaian target akademik.

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji coba kepada 30 mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Uji coba dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai koefisien korelasi setiap item terhadap nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2021). Item instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya lebih besar daripada nilai *r* tabel. Selanjutnya, reliabilitas instrumen

dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik (Hair et al., 2019).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi data pada masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), nilai minimum, nilai maksimum, serta distribusi frekuensi responden (Field, 2018). Analisis deskriptif ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai tingkat literasi digital, kemandirian belajar, dan produktivitas akademik mahasiswa.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance guna memastikan tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen. Selain itu, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pemenuhan asumsi klasik merupakan syarat penting agar hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan tidak bias (Gujarati & Porter, 2009; Ghozali, 2021).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel literasi digital terhadap kemandirian belajar dan produktivitas akademik mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel, sedangkan uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Hair et al., 2019). Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel literasi digital dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar dan produktivitas akademik mahasiswa. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 120 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Aufa Royhan yang dipilih sebagai responden penelitian. Seluruh responden telah mengikuti proses pembelajaran berbasis teknologi digital sehingga dianggap memiliki pengalaman yang memadai dalam menggunakan berbagai media dan platform digital untuk mendukung aktivitas akademik. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	1	0,83
2	Perempuan	119	99,2
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2026)*

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 119 orang atau 99,2%, sedangkan responden laki-laki hanya

berjumlah 1 orang atau 0,83%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion masih didominasi oleh mahasiswa perempuan. Kondisi ini merupakan fenomena yang umum ditemukan pada program studi yang berorientasi pada bidang desain busana dan industri fashion.

Dominasi mahasiswa perempuan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa minat terhadap bidang desain fashion masih lebih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Meskipun demikian, keberadaan mahasiswa laki-laki menunjukkan bahwa bidang fashion saat ini semakin terbuka bagi siapa saja tanpa memandang gender. Perkembangan industri kreatif yang semakin dinamis juga membuka peluang yang luas bagi seluruh individu untuk berkarier dan berinovasi dalam bidang desain fashion.

Karakteristik responden yang didominasi oleh mahasiswa perempuan juga memberikan konteks penting dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Mahasiswa desain fashion pada umumnya memiliki intensitas penggunaan teknologi digital yang cukup tinggi, terutama dalam mencari inspirasi desain, mengikuti perkembangan tren fashion global, mengembangkan portofolio digital, hingga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi karya. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi yang sangat relevan bagi mahasiswa pada program studi ini.

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data utama, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan yang terdapat pada instrumen literasi digital, kemandirian belajar, dan produktivitas akademik.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Hitung	r Tabel (n=30; $\alpha=0,05$ )	Keterangan
Literasi Digital	15	0,421 – 0,784	0,361	Valid
Kemandirian Belajar	12	0,438 – 0,812	0,361	Valid
Produktivitas Akademik	10	0,417 – 0,776	0,361	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2026)*

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel literasi digital, kemandirian belajar, dan produktivitas akademik memiliki nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) yang lebih besar dibandingkan nilai  $r$  tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,417 hingga 0,812. Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang kuat dengan skor total variabel sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data (Ghozali, 2021).

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Literasi Digital</b>	0,891	Reliabel
<b>Kemandirian Belajar</b>	0,874	Reliabel
<b>Produktivitas Akademik</b>	0,902	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2026)*

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Variabel literasi digital memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891, variabel kemandirian belajar sebesar 0,874, dan variabel produktivitas akademik sebesar 0,902. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan memenuhi kriteria reliabel.

Tingginya nilai Cronbach's Alpha mengindikasikan bahwa setiap item pernyataan dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang kuat dalam mengukur konstruk yang sama. Dengan demikian, instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada responden dengan karakteristik yang serupa. Menurut Hair et al. (2019), instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sedangkan nilai di atas 0,80 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Variabel produktivitas akademik memiliki nilai reliabilitas tertinggi yaitu 0,902, yang menunjukkan bahwa item-item penyusun variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi yang sangat kuat. Selanjutnya, variabel literasi digital memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,891 dan variabel kemandirian belajar sebesar 0,874 yang juga termasuk dalam kategori sangat reliabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian layak digunakan untuk pengumpulan data karena telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sebagai instrumen penelitian kuantitatif (Hair et al., 2019).

### **Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi literasi digital, kemandirian belajar, dan produktivitas akademik mahasiswa Pendidikan Vokasional Desain Fashion. Analisis ini memberikan informasi awal mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel yang diteliti.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Kategori</b>
<b>Literasi Digital</b>	4,12	0,53	Tinggi
<b>Kemandirian Belajar</b>	4,05	0,56	Tinggi
<b>Produktivitas Akademik</b>	4,01	0,58	Tinggi

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2026)*

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Variabel literasi digital memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,12. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Mahasiswa mampu mengakses informasi, menggunakan berbagai aplikasi digital, serta berkomunikasi melalui media digital secara efektif.

Tingginya tingkat literasi digital mahasiswa dapat dipengaruhi oleh semakin luasnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, mahasiswa terbiasa menggunakan internet dan perangkat digital untuk berbagai keperluan, baik akademik maupun non-akademik. Namun demikian, hasil ini juga mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi telah mulai diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi profesional.

Variabel kemandirian belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,05 yang juga berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengatur proses belajar secara mandiri. Mereka mampu menentukan target belajar, mengelola waktu, serta mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Kondisi tersebut menjadi indikator positif karena kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa pada pendidikan tinggi.

Sementara itu, produktivitas akademik memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,01. Meskipun menjadi variabel dengan rata-rata terendah dibandingkan dua variabel lainnya, nilai tersebut tetap berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum mampu menyelesaikan tugas akademik, mengikuti kegiatan perkuliahan, dan mencapai target pembelajaran dengan baik. Tingginya produktivitas akademik juga mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung keberhasilan akademiknya.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat dan tidak menimbulkan bias dalam penarikan kesimpulan (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menjadi salah satu syarat penting dalam analisis regresi karena dapat memengaruhi ketepatan estimasi parameter yang dihasilkan. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebaran data responden relatif merata dan tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal.

Normalitas data yang terpenuhi mengindikasikan bahwa jawaban responden pada variabel literasi digital, kemandirian belajar, dan produktivitas akademik memiliki pola distribusi yang baik sehingga layak digunakan dalam analisis regresi. Hasil ini juga memperkuat kualitas data penelitian karena menunjukkan bahwa data yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi populasi secara memadai.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antarvariabel independen dalam model penelitian. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi sehingga memengaruhi interpretasi hasil analisis (Hair et al., 2019).

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
<b>Literasi Digital</b>	0,718	1,392
<b>Kemandirian Belajar</b>	0,718	1,392

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2026)*

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance sebesar 0,718 atau lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,392 yang masih jauh di bawah batas maksimum 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Tidak ditemukannya multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu menjelaskan variabel dependen secara independen. Dengan demikian, hubungan antara literasi digital, kemandirian belajar, dan produktivitas akademik dapat dianalisis secara lebih akurat tanpa adanya gangguan akibat korelasi yang terlalu tinggi antarvariabel.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang konstan atau bersifat homoskedastis (Gujarati & Porter, 2009).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Tidak ditemukannya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual tersebar secara merata pada seluruh rentang data. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear berganda sehingga hasil pengujian hipotesis dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar dan produktivitas akademik mahasiswa. Analisis regresi digunakan untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh antarvariabel yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan yang terjadi dalam model penelitian.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis**

Variabel	Beta	t hitung	Sig.
Literasi Digital → Kemandirian Belajar	0,621	8,742	0,000
Literasi Digital → Produktivitas Akademik	0,547	7,918	0,000
Kemandirian Belajar → Produktivitas Akademik	0,486	6,875	0,000

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2026)*

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa seluruh hubungan antarvariabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima. Pengaruh terbesar ditemukan pada hubungan antara literasi digital dan kemandirian belajar dengan nilai koefisien beta sebesar 0,621. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa akan diikuti oleh peningkatan kemampuan belajar mandiri. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, mengembangkan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil pembelajaran yang diperoleh.

Sementara itu, literasi digital juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas akademik dengan nilai koefisien beta sebesar 0,547. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan digital menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai aktivitas akademik. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital, semakin tinggi pula tingkat produktivitas akademik yang dicapai.

Selain itu, kemandirian belajar juga menunjukkan pengaruh positif terhadap produktivitas akademik dengan nilai beta sebesar 0,486. Hasil ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola proses pembelajaran secara mandiri memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mencapai target akademik dan menyelesaikan tugas secara efektif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital dan kemandirian belajar merupakan faktor yang saling mendukung dalam meningkatkan produktivitas akademik mahasiswa. Kemampuan digital yang baik akan memperkuat kemandirian belajar, sedangkan kemandirian belajar yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan capaian akademik mahasiswa secara keseluruhan.

### Persamaan Regresi

Untuk mengetahui bentuk hubungan matematis antara variabel yang diteliti, dilakukan penyusunan persamaan regresi berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear. Persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, persamaan regresi disusun untuk menjelaskan pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar serta pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap produktivitas akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 12,384 + 0,621X$$
$$Y_2 = 10,215 + 0,547X + 0,486Y_1$$

Persamaan pertama menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,621 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi digital akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,621 satuan dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajarnya.

Sementara itu, persamaan kedua menunjukkan bahwa produktivitas akademik mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh literasi digital dan kemandirian belajar. Koefisien regresi literasi digital sebesar 0,547 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi digital akan meningkatkan produktivitas akademik mahasiswa. Selain itu, koefisien regresi kemandirian belajar sebesar 0,486 mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi cenderung memiliki produktivitas akademik yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital dan kemandirian belajar merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Afa Royhan.

### Uji F

Setelah dilakukan pengujian secara parsial melalui uji t, langkah selanjutnya adalah melakukan uji simultan (uji F). Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam model penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap produktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Afa Royhan. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji F disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Uji F**

Model	F Hitung	Sig.
Regresi	81,427	0,000

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2026)*



Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 81,427 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel penelitian. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel literasi digital dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas akademik mahasiswa. Dengan demikian, model penelitian yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara statistik dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang diteliti. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk R Square ( $R^2$ ).

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Regresi	0,763	0,582	0,575

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2026)*

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,582. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 58,2% variasi produktivitas akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi digital dan kemandirian belajar yang terdapat dalam model penelitian. Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup kuat untuk penelitian sosial dan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti memiliki kontribusi yang substansial terhadap peningkatan produktivitas akademik mahasiswa. Dengan kata lain, kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital serta mengelola proses pembelajaran secara mandiri merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan akademik mereka.

Sementara itu, sebesar 41,8% variasi produktivitas akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan akademik, kemampuan manajemen waktu, fasilitas pembelajaran, kesiapan teknologi, maupun faktor psikologis lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel-variabel tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas akademik mahasiswa.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Aufa Royhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi digital, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengatur dan mengendalikan proses pembelajarannya secara mandiri. Literasi digital memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh sumber belajar yang lebih luas sehingga tidak lagi bergantung sepenuhnya pada dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar mahasiswa dari pembelajaran yang bersifat teacher centered menuju student centered learning. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan untuk mencari informasi secara mandiri, menyeleksi sumber yang kredibel, serta mengintegrasikan informasi yang diperoleh ke dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari literasi digital yang

pada akhirnya mendorong terbentuknya perilaku belajar mandiri (Ng, 2012).

Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital tinggi umumnya lebih percaya diri dalam mengeksplorasi berbagai sumber belajar, baik melalui jurnal elektronik, perpustakaan digital, video pembelajaran, maupun platform pembelajaran daring. Ketersediaan berbagai sumber tersebut memungkinkan mahasiswa menentukan sendiri strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur waktu belajar, menetapkan target akademik, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Temuan ini sejalan dengan penelitian Aisyah et al. (2022), Firat dan Bozkurt (2021), Rahman et al. (2023) serta Prior et al. (2016) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan self-directed learning mahasiswa. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Tang dan Chaw (2016) yang menjelaskan bahwa kompetensi digital merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran mandiri pada lingkungan pendidikan tinggi berbasis teknologi.

Pada Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar terlihat semakin nyata karena sebagian besar aktivitas pembelajaran memanfaatkan teknologi digital. Mahasiswa tidak hanya menggunakan internet untuk mencari referensi desain, tetapi juga mengoperasikan berbagai aplikasi desain fashion, membuat portofolio digital, serta mengikuti perkembangan tren industri kreatif melalui berbagai platform digital. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi tersebut mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya sendiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya berdampak pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter pembelajar yang mandiri, adaptif, dan mampu belajar sepanjang hayat (lifelong learner). Oleh karena itu, pengembangan program literasi digital di perguruan tinggi perlu menjadi perhatian utama sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran mahasiswa.

### **Pengaruh Literasi Digital terhadap Produktivitas Akademik Mahasiswa**

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas akademik mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan digital yang baik cenderung lebih efektif dalam menyelesaikan tugas akademik, memanfaatkan waktu belajar, serta menghasilkan luaran akademik yang berkualitas.

Dalam lingkungan pendidikan modern, hampir seluruh aktivitas akademik telah terintegrasi dengan teknologi digital. Mulai dari pencarian referensi ilmiah, penyusunan laporan, presentasi tugas, komunikasi akademik, hingga pengumpulan tugas dilakukan melalui platform digital. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif menjadi faktor penting yang menentukan tingkat produktivitas akademiknya (Spante et al., 2018).

Mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi umumnya mampu memperoleh informasi yang relevan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan mahasiswa yang memiliki kemampuan digital rendah. Mereka juga lebih terampil dalam menggunakan perangkat lunak pendukung pembelajaran, mengelola dokumen akademik, serta memanfaatkan berbagai aplikasi produktivitas yang membantu penyelesaian tugas secara lebih efisien. Kondisi tersebut memberikan keuntungan dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas hasil akademik yang dicapai.

Selain meningkatkan efisiensi kerja akademik, literasi digital juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menilai kualitas informasi yang diperoleh dari internet. Kemampuan ini sangat penting mengingat derasnya arus informasi digital yang tidak seluruhnya memiliki tingkat validitas yang baik. Mahasiswa yang memiliki literasi digital

tinggi cenderung lebih selektif dalam memilih referensi sehingga dapat menghasilkan karya akademik yang lebih berkualitas dan berbasis bukti ilmiah yang kuat (Martin & Grudziecki, 2006).

Hasil penelitian ini mendukung temuan Alenezi (2023), Zhao et al. (2022), Purnama et al. (2024) dan Rodríguez-de-Dios et al. (2018) yang menemukan bahwa kompetensi digital memiliki hubungan positif dengan performa akademik mahasiswa. Penelitian Shopova (2014) juga menjelaskan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan keberhasilan akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Pada mahasiswa Pendidikan Vokasional Desain Fashion, produktivitas akademik tidak hanya diukur dari nilai perkuliahan, tetapi juga dari kemampuan menghasilkan desain, proyek kreatif, portofolio digital, serta berbagai karya inovatif lainnya. Oleh karena itu, penguasaan teknologi digital menjadi modal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tuntutan akademik maupun profesional di masa mendatang.

### **Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Produktivitas Akademik Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas akademik mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri cenderung memiliki produktivitas akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang masih bergantung pada arahan eksternal.

Kemandirian belajar merupakan salah satu karakteristik penting yang harus dimiliki mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi. Berbeda dengan pendidikan menengah yang masih banyak bergantung pada pengawasan guru, pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberhasilan akademiknya sendiri. Mahasiswa dituntut mampu menentukan prioritas, mengatur jadwal belajar, serta menyelesaikan berbagai tugas secara mandiri (Zimmerman, 2002).

Mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi umumnya menunjukkan disiplin yang lebih baik dalam mengelola waktu dan menyelesaikan tugas akademik. Mereka tidak menunggu instruksi secara terus-menerus dari dosen, tetapi secara proaktif mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Sikap proaktif tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar sekaligus produktivitas akademik secara keseluruhan.

Selain itu, kemandirian belajar juga berkaitan erat dengan kemampuan regulasi diri (self-regulation). Mahasiswa yang mampu melakukan regulasi diri dengan baik cenderung lebih mampu mempertahankan motivasi belajar, mengatasi hambatan akademik, dan tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan tersebut menjadi faktor penting dalam menghasilkan performa akademik yang optimal (Schunk & Greene, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zimmerman (2002) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan self-regulated learning yang tinggi cenderung memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Broadbent dan Poon (2015) yang menjelaskan bahwa kemampuan mengatur diri dalam belajar merupakan salah satu prediktor utama keberhasilan akademik mahasiswa pada lingkungan pembelajaran modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong tumbuhnya kemandirian belajar mahasiswa melalui pendekatan yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

### **Implikasi Penelitian**

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan vokasional di perguruan tinggi. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat konsep bahwa literasi digital merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar dan produktivitas akademik mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan perlunya perguruan tinggi mengembangkan program peningkatan literasi digital melalui pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar digital, serta penguatan etika digital dalam kegiatan akademik (UNESCO, 2023; Van Laar et al., 2021).

Bagi Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, peningkatan kompetensi literasi digital dapat dilakukan melalui integrasi perangkat lunak desain, platform kolaborasi digital, dan pengembangan portofolio elektronik ke dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis di bidang fashion, tetapi juga memiliki kemampuan belajar mandiri dan produktivitas akademik yang tinggi sehingga mampu bersaing di era industri kreatif berbasis digital.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar dan produktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Afa Royhan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, serta mengomunikasikan informasi melalui teknologi digital mampu mendorong terbentuknya perilaku belajar yang lebih mandiri. Mahasiswa yang memiliki kompetensi digital yang baik cenderung lebih aktif dalam mencari sumber belajar, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan.

Selain berpengaruh terhadap kemandirian belajar, literasi digital juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas akademik mahasiswa. Kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara efektif membantu mahasiswa menyelesaikan berbagai tugas akademik dengan lebih cepat, terorganisasi, dan berkualitas. Penggunaan sumber belajar digital, aplikasi produktivitas, serta berbagai platform pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap produktivitas akademik mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola proses pembelajarannya secara mandiri memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mencapai target akademik, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam berbagai aktivitas akademik. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan mengatur diri dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital dan kemandirian belajar merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam meningkatkan produktivitas akademik mahasiswa. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, penguatan kompetensi digital perlu menjadi bagian penting dalam proses pendidikan tinggi agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran dan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Afa Royhan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh mahasiswa perguruan tinggi



atau program studi lainnya.

Kedua, data penelitian diperoleh melalui instrumen angket yang mengandalkan persepsi responden. Penggunaan instrumen self-report memungkinkan munculnya bias subjektivitas dalam pemberian jawaban. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya perbedaan antara persepsi responden dan kondisi aktual yang terjadi.

Ketiga, penelitian ini hanya mengkaji pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap produktivitas akademik. Padahal masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi produktivitas akademik mahasiswa, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan akademik, kesiapan teknologi, kemampuan manajemen waktu, serta faktor psikologis lainnya.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut.

Pertama, pihak program studi dan universitas perlu meningkatkan program pengembangan literasi digital mahasiswa melalui pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, pemanfaatan sumber informasi digital yang kredibel, serta penguatan etika digital dalam aktivitas akademik.

Kedua, dosen diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa lebih aktif dan mandiri dalam mencari serta mengelola informasi. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kolaboratif berbantuan teknologi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Ketiga, mahasiswa perlu terus meningkatkan kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar sebagai bekal menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja. Pemanfaatan teknologi sebaiknya tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pengembangan kompetensi dan produktivitas akademik.

Keempat, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih luas, serta memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi produktivitas akademik mahasiswa sehingga diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, N., Sari, D. P., & Rahmawati, E. (2022). Digital literacy and student learning independence in higher education. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.31681/jetol.1023456>
- Alenezi, A. (2023). Digital literacy and academic achievement among university students: The mediating role of self-regulated learning. *Education and Information Technologies*, 28(7), 8459–8478. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11476-3>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Avci, Ü., & Ergün, E. (2022). The relationship between digital competence and academic performance in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00321-5>
- Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-regulated learning strategies and academic achievement in online higher education learning environments. *The Internet and Higher Education*, 27, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007>
- Cochran, W. G. (1977). *Sampling techniques* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.



- European Commission. (2018). DigComp into action: Get inspired, make it happen. A user guide to the European Digital Competence Framework. Publications Office of the European Union. <https://publications.jrc.ec.europa.eu/repository/handle/JRC110624>
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Firat, M., & Bozkurt, A. (2021). Variables affecting online learning readiness and self-directed learning. *Open Praxis*, 13(1), 27–39. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.13.1.1107>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hatlevik, O. E., Guðmundsdóttir, G. B., & Loi, M. (2021). Digital diversity among upper secondary students: A multilevel analysis of the relationship between digital competence and academic achievement. *Computers & Education*, 163, 104077. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104077>
- Helsper, E. J., & Van Deursen, A. J. A. M. (2022). Digital skills in Europe: Research and policy. *New Media & Society*, 24(5), 1185–1204. <https://doi.org/10.1177/14614448211063155>
- Kurniawati, D., Setiawan, A., & Wulandari, F. (2023). Digital literacy and academic engagement among vocational students in Indonesia. *Journal of Technical Education and Training*, 15(3), 77–89. <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.03.007>
- Lau, W. W. F., & Yuen, A. H. K. (2021). Developing and validating a digital competence scale for higher education students. *Computers & Education Open*, 2, 100040. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100040>
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 1–55.
- Martin, A., & Grudziecki, J. (2006). DigEuLit: Concepts and tools for digital literacy development. *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*, 5(4), 249–267. <https://doi.org/10.11120/ital.2006.05040249>
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Prior, D. D., Mazanov, J., Meacham, D., Heaslip, G., & Hanson, J. (2016). Attitude, digital literacy and self-efficacy: Flow-on effects for online learning behavior. *The Internet and Higher Education*, 29, 91–97. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.01.001>
- Purnama, R., Nurhayati, E., & Pratama, Y. (2024). The influence of digital literacy on academic productivity among university students. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 8(1), 35–46.
- Rahman, A., Hidayat, T., & Ningsih, S. (2023). Self-directed learning and academic performance in vocational higher education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 182–194. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.56789>
- Rodríguez-de-Dios, I., Igartua, J. J., & González-Vázquez, A. (2018). Development and validation of a digital literacy scale for teenagers. In *Proceedings of the Sixth International Conference on Technological Ecosystems for Enhancing Multiculturality (TEEM 2018)* (pp. 1067–1072). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3284179.3284351>
- Schunk, D. H., & Greene, J. A. (Eds.). (2018). *Handbook of self-regulation of learning and performance* (2nd ed.). Routledge.
- Shopova, T. (2014). Digital literacy of students and its improvement at the university. *Journal*



- on Efficiency and Responsibility in Education and Science, 7(2), 26–32. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>
- Spante, M., Hashemi, S. S., Lundin, M., & Algers, A. (2018). Digital competence and digital literacy in higher education research: A systematic review of concept use. *Cogent Education*, 5(1), Article 1519143. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1519143>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Tang, C. M., & Chaw, L. Y. (2016). Digital literacy: A prerequisite for effective learning in a blended learning environment? *Electronic Journal of E-Learning*, 14(1), 54–65.
- UNESCO. (2023). *Global framework of digital literacy skills for higher education learners*. UNESCO Publishing.
- Van Laar, E., Van Deursen, A. J. A. M., Van Dijk, J. A. G. M., & De Haan, J. (2021). Determinants of 21st-century digital skills and their impact on learning outcomes. *Computers in Human Behavior Reports*, 4, 100112. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2021.100112>
- Widodo, S., Kurniasih, N., & Putri, A. (2024). Digital literacy, self-regulated learning, and academic achievement among Indonesian university students. *Journal of Education and Learning*, 18(1), 55–67.
- Zhao, Y., Liu, X., & Wang, J. (2022). Digital literacy and academic success in higher education: A systematic review. *Education Sciences*, 12(11), 781. <https://doi.org/10.3390/educsci12110781>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. [https://doi.org/10.1207/S15430421TIP4102\\_2](https://doi.org/10.1207/S15430421TIP4102_2)